

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi pondasi dasar dalam menjalankan tantangan zaman yang selalu berubah. Arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin tinggi mengharuskan kurikulum juga harus selalu diperbaharui tidak terkecuali Kurikulum Pendidikan Tinggi. Kurikulum Pendidikan Tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia masyarakat. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim mencetuskan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang bertujuan untuk merespon kebutuhan Pendidikan di era revolusi industri 5.0. Konsep dasar memilih Merdeka belajar, karena terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya. (Fuadi & Aswita, 2021: 58).

Program MBKM ini, sesuai dengan Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dimana Mahasiswa memiliki kesempatan untuk satu semester atau setara dengan 20 SKS menempuh pembelajaran diluar Program Studi dari Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama dua semester atau setara dengan 40 sks menempuh pembelajaran dari Program Studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran dari Program Studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda, dan pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. (Kemendikbud, 2020: 3).

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar Perguruan Tinggi, di antaranya melakukan magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran Mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari Dosen. Kampus Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi Mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Berdasarkan program-program MBKM tersebut, juga berdampak pada Mahasiswa secara langsung maupun tidak langsung, dampak tersebut memberikan kompetensi tambahan, memperluas perspektif dalam menyelesaikan masalah, sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang, kuliah tetap dapat tepat waktu dan meningkatkan *soft skill*. Hal ini berkaitan dengan salah satu Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Unkhair) yang mengikuti program magang di Radio Istana FM, Kota Ternate yaitu: Hilal Sudirman. Menurut Hilal, mengikuti program MBKM ini sangat berdampak besar mulai dari dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah selain mendapatkan pengalaman tentu juga menambah wawasan atau pengetahuan baru yang dapat dipetik nilai edukatifnya contoh, meningkatkan potensi secara individual dalam melibatkan diri secara komunikatif dan persuasif.

Pelaksanaan program MBKM ini, berdampak sangat luas bagi Pelajar/Mahasiswa. Dampak tersebut adalah dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif seperti yang sudah dijelaskan dari paragraf sebelumnya, namun sebaliknya dampak negatif juga mempengaruhi individual Mahasiswa tersebut. Contohnya; kurangnya pendalaman teori tentang program MBKM ini, karena lebih banyak praktek dilapangan, minat Mahasiswa yang sangat sedikit dalam mengikuti program MBKM, dan perlu dikembangkan lebih luas, program apa saja yang terdapat dalam MBKM, serta penguatan materi MBKM yang dinilai belum intensif, mulai dari aspek pelaksanaan hingga penyusunan laporan akhir . Untuk itu, perlu diperhatikan lagi program MBKM ini, agar dapat mempengaruhi subjektifitas dan objektifitas pelajar/ Mahasiswa dalam mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik.

Ada beberapa pengembangan individual maupun non individual yang terdapat di dalam program MBKM tersebut, seperti pengembangan *soft skill* dan *hard skill* yang mempunyai manfaat sangat penting. Menurut Widodo. (2008: 18), *soft skill* yaitu keterampilan berkomunikasi secara efektif, kemampuan berpikir kritis, sikap menghargai orang lain, serta motivasi kerja. Pengembangan *soft skill* tersebut meliputi, kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab kejujuran, dan adaptasi. (Sharma, 2011: 21). Sedangkan menurut Hardi (2010: 43), indikator *hard skill* meliputi; kemampuan menghitung, kemampuan teknis, kemampuan mendesain, kemampuan membuat modal, dan kritis.

Perguruan Tinggi juga dituntut untuk menyusun target dan mengembangkan program yang mendukung pencapaian mutu Pendidikan secara komprehensif. Beberapa indikator yang harus dicapai di dalam mengembangkan mutu Pendidikan sangat berkaitan erat dengan implementasi program MBKM, sehingga Program

Studi dan Perguruan Tinggi perlu dengan cepat melakukan orientasi kurikulum yang mendukung program MBKM dan mendorong Mahasiswa untuk dapat mengikutinya. Program Studi harus berusaha mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan model pengembangan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka agar mampu mengimplementasikan keluasaan pembelajaran yang fleksibel sesuai kebutuhan Mahasiswa dengan tidak monoton. Melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang telah dipersiapkan dan dilaksanakan, diharapkan mampu menjadi jawaban atas permasalahan mutu Pendidikan di Indonesia, serta dapat menanggulangi banyaknya lulusan yang menjadi pengangguran di tengah era *society 5.0*. (Maghfiroh & Sholeh, 2020: 3).

Adapun masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini, bagi peneliti selain masalah tersebut, ada beberapa masalah tertentu yang dimiliki oleh peneliti, yakni; minat mahasiswa yang sangat sedikit dalam mengikuti program MBKM, penguatan materi MBKM yang tidak utuh, dan program MBKM tersebut dipandang mahasiswa semata-mata hanya ketuntasan nilai akademik dengan kredit sks yang sudah ditentukan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Implementasi MBKM Terhadap Perkembangan *Soft Skill* Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Khairun Periode 2021/2022 Genap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi MBKM terhadap perkembangan *soft skill*

mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Khairun periode 2021/2022 genap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan runusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi MBKM terhadap perkembangan *soft skill* mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Khairun periode 2021/2022 genap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan konsep pengetahuan baru bagi setiap orang dalam membuka cakrawala berpikir, guna untuk meningkatkan semangat terhadap proses menggapai cita-cita yang diinginkan. Sehingga nilai-nilai yang berkenaan dengan edukatif didalam (MBKM) dapat diaktualisasikan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dalam mengembangkan kompetensi secara individual, dan perluasan pengalaman yang begitu bermanfaat terhadap proses mencari tau ilmu pengetahuan.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan baru yang sistematis, terhadap Pendidikan khususnya program

MBKM dalam perkembangan *Soft Skill* Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Khairun.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan awal, dalam menyusun tesis penelitian di program megister (S2).